

BAB IV PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Kesimpulannya adalah Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan kunci yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan transaksi non tunai di kalangan usaha mikro Kamang Mudiak disebabkan oleh kombinasi permintaan pelanggan, peran agen perantara (mahasiswa KKN dan anggota keluarga), serta persepsi manfaat langsung dalam operasional usaha sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada satu pun pelaku usaha yang menyatakan mengadopsi transaksi non tunai sebagai respons terhadap program sosialisasi formal dari pemerintah. Adopsi tersebut murni karena dorongan dari lingkungan sekitar dan keinginan pedagang untuk mengembangkan usahanya.
2. Hambatan aktor saat penggunaan transaksi non tunai di Kamang Mudiak, Kabupaten Agam ini, mencakup: Hambatan infrastruktur (ketidakstabilan jaringan), rendahnya literasi digital terutama di kalangan usia tua, kebiasaan bertransaksi tunai yang sudah mengakar, dan biaya administrasi transaksi antar-bank yang cukup tinggi bagi sebagian pedagang, dan kekhawatiran terhadap keamanan transaksi. Kelima hambatan ini tidak dapat diatasi secara terpisah, diperlukan pendekatan terpadu yang menanganinya secara bersamaan. Hampir semua pedagang mengalami hambatan yang sama dan cara mengatasi yang berbeda-beda dari setiap pedagang tersebut.

1.2 Saran

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran berikut:

1. Pemerintah daerah perlu melakukan edukasi mengenai transaksi non tunai agar lebih banyak yang menggunakan transaksi non tunai di wilayah Kamang Mudiak. Selain itu, pemerintah diharapkan melakukan perluasan jaringan di berbagai daerah termasuk di Kamang Mudiak,
2. Penyedia layanan pembayaran digital disarankan menyederhanakan aplikasinya agar masyarakat akan lebih mudah memahami penggunaan aplikasinya, dan bagi pihak terkait untuk mengurangi biaya administrasi karena dianggap cukup membebani pedagang atau pembeli.

